

Melanjutkan Prestasi Ramadan Menuju Pembangunan Karakter Bangsa

Oleh: **Muhammad Julijanto** | Tanggal Upload: 2 Mei 2022



Islam merupakan agama yang mengajarkan tentang nilai-nilai luhur, salah satunya adalah nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter ini adalah fondasi untuk membangun bangsa yang maju dan berkeadilan. Oleh karena itu, kita harus terus-menerus mengamalkan nilai-nilai karakter ini dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mengamalkan nilai-nilai karakter ini adalah dengan menjalankan ibadah Ramadan. Selama bulan Ramadan, kita diajarkan untuk menahan diri, berpuasa, dan beramal shaleh. Hal-hal ini akan membentuk karakter kita menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, mari kita lanjutkan prestasi Ramadan kita menuju pembangunan karakter bangsa.

Islam mengajarkan kita untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia. Akhlak mulia adalah karakter yang baik yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Akhlak mulia ini akan membentuk kita menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat. Oleh karena itu, mari kita lanjutkan prestasi Ramadan kita menuju pembangunan karakter bangsa.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ: وَسَارِعُوا إِلَى
مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ. وَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَ إِحْسَابًا غُفِرَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ
الدَّيْكَ. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ وَصَدَقَ رَسُولُ كَرِيمٍ.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ
كَثِيرٌ وَ سُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَ أَصِيلًا.

Jama'ah Shalat Idul Fitri Tamu Undangan Allah Yang Berbahagia

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga kepada kita sekalian. Semoga kenikmatan tersebut dapat kita daya upayakan semaksimal mungkin untuk mencapai kemanfaatan di dunia ini.

Salawat serta salam kita haturkan kehadiran Baginda Rasulullah Muhammad Saw. atas segala perjuangan dan telandannya. Membangun sumber daya manusia yang tercerahkan secara rohaniah dan tersejahterakan secara lahiriah. Dengan sejarah yang gemilang telah mengantarkan tata kehidupan yang harmonis dan keseimbangan pemenuhan kebutuhan antara investasi untuk kesejahteraan dunia dan investasi amal soleh untuk menyongsong kehidupan ukhrawiyah dengan berpacu dalam amaliah khasanah dan berjuang mencegah kemungkaran dan kemadhorotan. Itulah suri tauladan agung yang telah ditorehkan sejarah Islam dengan tinta emas, sebagai model insan kamil yang harus diserap dalam kepribadian umat Islam.

Marilah kita tingkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt dengan cara mengamalkan perintahnya, menjauhi larangannya, melanjutkan misi kenabian Rasulullah Muhammad Saw dengan berakhlak al karimah-akhlak yang terpuji. Sebab dengan akhlak al karimah insya Allah kehidupan dunia ini akan semakin tertib, damai dan sejahtera.

Keadaan bangsa Indonesia saat ini

□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□
□□□□□□□□□□ □□□□□ □□

Jama'ah Shalat Idul Fitri Tamu Undangan Allah Yang Berbahagia

Pada hari ini umat Islam sedunia merayakan kemenangan setelah satu bulan penuh menunaikan syiam Ramadhan yang berarti kita sudah ditinggalkan Ramadhan, berat berpisah karena dengan Ramadhan ibadah seberat apapun menjadi mudah dan nikmat.

Kita merasakan betul manisnya iman-khalawatul iman, yang diharapkan puncaknya adalah alumni Ramadhan la'allakum tattaquun-semoga kamu sekalian menjadi pribadi yang bertaqwa. Suatu pribadi yang penuh dengan semangat pengabdian, pribadi paripurna, dimana segala perilaku dan keberadaannya di tengah masyarakat selalu membawa manfaat.

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi yang lain.

Seiring dengan berakhirnya bulan suci Ramadhan di mana berbagai amaliyah dari puasa Ramadhan, amaliyah tilawatil qur'an, shalat Tarwih berjamaah, menunaikan kewajiban membayar zakat maal (sebagai penyuci harta yang kita miliki) dan zakat fitrah (sebagai penyuci jiwa penyempurna orang-orang yang berpuasa), I'tikaf (berdiam di masjid dengan niat ibadah), dzikir dan doa-doa yang kita panjatkan serta berbagai amaliyah Ramadhan yang baik dan mendatangkan manfaat yang dilakukan dengan Imanan wah tisaban (dengan ikhlas) serta dedikasi semata-mata mengharap Rahmah, Maghfirah (ampunan) dan Itqun minan naar (terbebas dari siksa api neraka). Maka Rasulullah Saw bersabda:

Barang siapa yang berpuasa ramadhan dengan iman dan ikhlas semata mengharap ridha Allah swt, Allah akan mengampuni dosa-dosa yang telah lalu.

Sebaliknya jika amaliyah Ramadhan yang kita lakukan tidak produktif, bahkan merusak sendi sosial kemasyarakatan maupun ibadah yang kita lakukan maka sinyalemen Rasulullah Saw sebagai berikut:

Banyak sekali orang yang berpuasa, tetapi tidak ada yang diperolehnya dari puasanya kecuali hanya lapar dan dahaga saja (yakni pahalanya lenyap sama sekali) (HR. An Nasa'i dan Ibnu Majah).

Ramadhan juga mengajarkan pentingnya solidaritas (kebersamaan) lewat Shalat

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji dari perbuatan syetan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan (Al Maidah: 90).

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهَوْنَ أَنَا أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهَوْنَ أَنَا أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهَوْنَ أَنَا أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

Sesungguhnya syetan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran mimum khamar dan berjudi diantara kamu dari mangingat Allah dan shalat, maka berhentilah kamu dari mengerjakan pekerjaan itu (Al Maidah: 90-91).

Keadaan umat Islam saat ini.

Keadaan umat Islam merupakan representasi dari keadaan bangsa Indonesia pada umumnya. Sebab umat Islam merupakan kelompok warga negara Republik Indonesia mayoritas, oleh karena itu membangun Indonesia adalah membangun umat Islam.

Kondisi umat Islam masih mengalami kemiskinan, kebodohan tingkat kesehatannya rendah. Umat Islam belum maksimal dalam memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa Indonesia. Banyak umat Islam yang belum menggunakan ajaran Islam sebagai laku kehidupan, sebagai life style - gaya hidup yang sesuai dengan syar'i.

Perbaikan Diri

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهَوْنَ أَنَا أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهَوْنَ أَنَا أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

Masih banyak umat Islam yang mengaku Islam tapi belum mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya. Sebagai contoh, kemuslimannya masih bersifat formal sebatas Kartu Tanda Penduduk (KTP), yaitu kegiatan kehidupan yang menguntungkan dirinya saja yang dipakai. Mereka menganggap berIslam mempersulit hidupnya. Sikap jujur dalam kegiatan usaha belum menjadi gaya hidup, justru sebaliknya ketidakjujuran, keserakahan, ketidakadilan, kejahatan moral, ketidakdisiplinan, ketidakpedulian melingkupi umat Islam.

Padahal kehidupan Islami mengantarkan tata kehidupan yang indah, damai, cinta kasih, kesejahteraan, ketentraman, saling tolong menolong dalam kebenaran dan taqwa. Saling menghormati, kerja keras, toleransi -tasyamuh, berorientasi pada prestasi, proses dan hasil dilaluinya dengan baik, jujur dan benar.

Ajaran Islam syarat dengan nilai-nilai akhlakul karimah, akhlak budi pekerti yang utama.

Sebab kehadiran Islam dengan Rasulullah Muhammad Saw sebagai pembawa risalah dalam rangka menyempurnakan akhlak budi pekerti yang luhur. Antara lain: membina persatuan dan kesatuan, menciptakan perdamaian, menepati janji dan menyampaikan amanat, bermurah hati, sabar dalam menghadapi cobaan dan ridha menerima takdir, menjauhi barang yang haram, menghormati tetangga, larangan menghina sesama, menghindari mengadu domba, tolong-menolong, menyambung tali silaturahmi, meninggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat, amar ma'ruf -mengajak kepada kebaikan dan nahi mungkar-mencegah kejelekan-kejahatan, perilaku yang baik, menuntut ilmu-meningkatkan keterampilan untuk bekal kehidupan, tidak berputus asa dalam usaha, jujur, berbuat adil.

Akhlak moralitas menjadi misi yang diperjuangkan oleh Rasulullah, sebab jatuhnya akhlak moral bangsa adalah hancurnya manusia pada umumnya. Jika akhlak warga negara baik, maka bangsa akan menjadi maju. Sebaliknya jika moral anak bangsa itu rusak, maka rusaklah bangsa tersebut. Sudah terbukti dalam lintasan sejarah peradaban bangsa. Kerusakan moral yang menyebabkan bangsa hancur ditelan peradaban.

Maka, Bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang besar dengan kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Jika moralitas anak bangsa berikhtiar melakukan nilai-nilai luhur-akhlakul karimah, yaitu akhlak yang terpuji, moral yang luhur, dengan membangun karakter bangsa tertanam dalam jiwa sanu bari bangsa.

Sebagai anak bangsa kita harus pandai bersyukur dengan tanah air Indonesia yang gemah ripah loh jinawi. Syukur kita diwujudkan dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, berkarya yang terbaik untuk kemajuan bangsa.

Masyarakat menjalankan ibadah kepada Allah Swt sebagai tugas hidup manusia. Bertauhid hanya kepada Allah kita menyembah hanya kepada Allahlah kita mohon pertolongan.

A row of base ten blocks. On the left, there are ten vertical rods (tens blocks) arranged in two groups of five. In the middle, there are five horizontal flats (hundreds blocks) arranged in a single row. On the right, there are two small cubes (ones blocks) arranged side-by-side.

Jama'ah Shalat Idul Fitri Tamu Undangan Allah Yang Berbahagia

Prestasi Ramadhan yang berupa ibadah maghdhah antara lain lima rukun Islam syahadat, shalat, puasa Ramdhan, zakat dan pergi haji. Ibadah ghairu maghdhah antara lain aktivitas

kehidupan manusia yang diniatkan mengharap ridha Allah, bekerja, belajar, berbisnis, berdagang, bertani ruang lingkup ibadah ini adalah seluas kegiatan manusia dari bangun tidur sampai tidur kembali yang diniatkan semata-mata mengharap ridha Allah Swt.

Sedangkan larangan Allah antara lain: menyekutukan Allah dengan sesembahan yang lain, memakan makanan yang haram, berzina-berselingkuh-homosksual-lesbian, minum-minuman yang memabukkan-narkoba, berjudi-mengundi nasib, menghardik anak yatim (memakan hartanya-manerlantarkan), durhaka kepada orang tua, maksiat kepada Allah, akhlak tercela, kikir, iri, dengki, sombong, hasut, menganiaya diri sendiri dan lain-lain keburukan. Allah Swt berfirman:

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ بِهِ اللَّهُ مُبِينًا
فِي هَذِهِ آيَاتِهِ لِقَوْمٍ عَلِيمٍ
فَإِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُوا
رَأْسِيَ تَمُوتُوا وَرَبِّيَ غَنِيٌّ
عَنِ الْعَالَمِينَ

Barangsiapa yang mengerjakan amal yang salih maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan (QS. Al Jaatsiyah 45: 15). Oleh karena itulah Rasulullah bersabda:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِمَّا كَسَبَ
فَإِنَّهُ يُرْجَاهُ إِلَى اللَّهِ حَقِيرًا
مَنْ عَمِلَ جَبْرًا
مِمَّا كَسَبَ فَلَهُ جَزَاءُ

Bertaqwalah kamu kepada Allah dimanapun kamu berada dan ikutilah perbuatan buruk dengan perbuatan yang baik dan bergaullah dengan sesama manusia dengan budi pekerti yang luhur.

Perbaikan bangsa

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ بِهِ اللَّهُ مُبِينًا
فِي هَذِهِ آيَاتِهِ لِقَوْمٍ عَلِيمٍ
فَإِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُوا
رَأْسِيَ تَمُوتُوا وَرَبِّيَ غَنِيٌّ
عَنِ الْعَالَمِينَ

Jama'ah Shalat Idul Fitri Tamu Undangan

Allah Yang Berbahagia

Arus reformasi saat ini merupakan pintu gerbang bagi kita untuk menelaah kembali perjalanan panjang bangsa ini untuk menuju cita-cita ideal sebagai bangsa beradab di dunia.

Setiap orang mempunyai masa lalu, baik masa lalu yang jelek maupun masa lalu yang baik. Semuanya dievaluasi, yang baik ditingkatkan yang jelek ditinggalkan dan segera bertobat, tidak mengulangi lagi. Bertobat harus dilakukan oleh siapa saja yang telah terjerumus kepada perbuatan keji dan mungkar, baik rakyat maupun pemimpin, baik pengusaha maupun karyawan-buruh, apalagi pemimpin umat yang berada di pundaknya amanat penderitaan rakyat dan umat guna mengawal kemakmuran. Allah berfirman:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa (Ali Imran 3: 133).

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Jama'ah Shalat Idul Fitri Tamu Undangan Allah Yang Berbahagia

Allah akan membukakan pintu barkokah dari langit kepada suatu bangsa apabila bangsa tersebut beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dan tidak menyekutukan. Sebaliknya jika penduduk suatu negeri itu semakin ingkar atas nikmat yang telah dianugerahkan kepada mereka, maka tunggu peringatan Allah akan datang dengan bentuk kesukaran, bala bencana bahkan sampai pada azab kepada bangsa tersebut.

Hal tersebut dapat kita ambil pelajaran dari bangsa Saba' yang dahulunya negerinya gemah ripah loh jinawi - baldatun toyyibatun wa rabun ghafur, kemudian dikirim bala bencana banjir besar-saiul arim dengan ambrolnya bendungan Ma'rib dan akhirnya bangsa tersebut kembali kekeringan dan menderita. Karena mengingkari anugerah Allah yang dikaruniakan kepada mereka, bukan semakin syukur, tetapi malah kufur terhadap Allah Swt. Allah Swt berfirman dalam surat An Nahl 16: 112:

Allah telah membuat satu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang

□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□
□□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□

□□□□□□ □□□□ □□□□□□ □□□□ □□□□□□ □□□□□□
□□□□□□□□ □□□□ □□

☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐

Sebagai penutup marilah kita perbaiki akhlak anak bangsa, memperbanyak bersyukur atas nikmat dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah, bekerja keras, sabar, tawakal dalam menghadapi kehidupan dan selalu waspada dengan pengaruh negatif, belajar dari umat terdahulu.

Dengan puasa Ramadhan kita dapat kendalikan hawa nafsu, dengan zakat fitrah kita sucikan jiwa, dengan zakat maal kita sucikan harta kita dari hak orang lain. Melalui Ramadhan kita diajarkan merasakan penderitaan dan kepedihan orang yang lapar dan miskin. Mudah-mudahan dengan kesabaran, ketekunan, kebersamaan, dan kepedulian kepada sesama cobaan yang diberikan oleh Allah Swt dapat kita lalui dengan sebaik-baiknya dan gelar taqwa kita raih.

Dengan momentum Idul Fitri kita perbaiki diri dan kita perbaiki bangsa dengan semakin bersyukur, melaksanakan perintah menjauhi larangan, insya allah Allah Swt akan membukakan pintu barokah kepada kita semua.

Akhirnya marilah kita mohon kepada Allah, agar masyarakat kita, bangsa kita menjadi bangsa yang pandai bersyukur, sehingga Allah limpahkan barokah nikmat yang berlimpah-limpah, dijauhkan dari segala bentuk kesulitan maupun bala bencana-goda rencana, pelajari cara perlindungannya, dikokohkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, dilapangkan rizkinya, diridhai segala ikhtiarnya dalam rangka memakmurkan kehidupan kini dan masa depan.

Alhamdulillah, dengan rahmat Allah SWT, pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan telah selesai. Kita bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat ini kepada kita. Kita juga bersyukur kepada orang tua, keluarga, dan masyarakat yang telah mendukung kita dalam menjalankan ibadah puasa Ramadhan.

Kita juga bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat ini kepada kita. Kita juga bersyukur kepada orang tua, keluarga, dan masyarakat yang telah mendukung kita dalam menjalankan ibadah puasa Ramadhan. Kita juga bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat ini kepada kita. Kita juga bersyukur kepada orang tua, keluarga, dan masyarakat yang telah mendukung kita dalam menjalankan ibadah puasa Ramadhan.

Kita juga bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat ini kepada kita. Kita juga bersyukur kepada orang tua, keluarga, dan masyarakat yang telah mendukung kita dalam menjalankan ibadah puasa Ramadhan. Kita juga bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat ini kepada kita. Kita juga bersyukur kepada orang tua, keluarga, dan masyarakat yang telah mendukung kita dalam menjalankan ibadah puasa Ramadhan.

Kita juga bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat ini kepada kita. Kita juga bersyukur kepada orang tua, keluarga, dan masyarakat yang telah mendukung kita dalam menjalankan ibadah puasa Ramadhan. Kita juga bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat ini kepada kita. Kita juga bersyukur kepada orang tua, keluarga, dan masyarakat yang telah mendukung kita dalam menjalankan ibadah puasa Ramadhan.

